

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika hubungan dua partai politik Islam terbesar di Republik Indonesia yaitu Partai Masyumi dengan Partai Nahdlatul Ulama (NU) pada tahun 1952-1960. Salah satu resolusi Mukhtamar Umat Islam Indonesia di Yogyakarta pada 7-8 November 1945 menetapkan Masyumi sebagai satu-satunya partai Islam di Indonesia. Masyumi sebagai partai yang dibentuk atas kesepakatan umat Islam Indonesia, di antaranya didukung oleh organisasi-organisasi Islam. NU menjadi salah satu organisasi Islam yang turut mendukung pembentukan dan menjadi anggota istimewa Masyumi. NU bahkan menganjurkan agar anggota-anggotanya di berbagai daerah menjadi anggota partai tersebut, akan tetapi, dalam perkembangannya NU memutuskan keluar dari Masyumi pada 1952, kemudian menjadi partai politik sendiri. Keluarnya NU dari Masyumi merugikan kedudukan partai Islam tersebut karena dengan demikian Masyumi kehilangan sebagian besar pendukungnya dan harus bersaing dengan NU dalam kontestasi politik nasional maupun daerah. Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah yang didasarkan atas pendapat Kuntowijoyo yang terdiri atas (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi, (4) interpretasi, dan (5) penulisan sejarah. Pengumpulan data untuk penelitian skripsi ini dilakukan dengan menggunakan instrumen *system cards* (sistem kartu). Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa hubungan Masyumi dengan NU pada tahun 1952-1960 berlangsung dengan dinamis. Hubungan kedua partai tersebut terkadang berlangsung secara harmonis, akan tetapi, terkadang juga diliputi ketegangan. Ketegangan antara Masyumi dengan NU lebih sering terjadi dalam urusan negosiasi mengenai pembagian kekuasaan, sedangkan harmonisasi antara Masyumi dengan NU lebih mudah tercapai dalam urusan yang bersifat prinsipil seperti menghadapi musuh bersama seperti PKI dalam pemerintahan dan memperjuangkan Islam sebagai dasar negara di Majelis Konstituante.

Kata kunci: partai politik, Masyumi, NU

ABSTRACT

This thesis aims to describe the dynamics of the relationship between the two largest Islamic political parties in the Republic of Indonesia, namely the Masyumi Party and the Nahdlatul Ulama Party (NU) in 1952-1960. One of the resolutions of the Indonesian Muslim Congress in Yogyakarta on 7-8 November 1945 established Masyumi as the only Islamic party in Indonesia. Masyumi as a party formed on the basis of the agreement of Indonesian Muslims, among others, is supported by Islamic organizations. NU became one of the Islamic organizations that also supported the formation and became a special member of Masyumi. NU even suggested that its members in various regions become members of the party, however, in its development, NU decided to leave Masyumi in 1952, and then became its own political party. NU's exit from Masyumi was detrimental to the position of the Islamic party because Masyumi thus lost most of its supporters and had to compete with NU in national and regional political contestation. This thesis research uses historical research methods based on Kuntowijoyo's opinion which consists of (1) selecting topics, (2) gathering sources, (3) verification, (4) interpretation, and (5) writing history. Data collection for this thesis research was carried out using system cards instruments. The results of this thesis research show that the relationship between Masyumi and NU in 1952-1960 was dynamic. The relationship between the two parties sometimes took place in harmony, however, sometimes it was also filled with tension. Tensions between Masyumi and NU occurred more frequently in matters of negotiations regarding the distribution of power, while harmonization between Masyumi and NU was more easily achieved in matters of a principal nature such as facing a common enemy such as the PKI in government and fighting for Islam as the basis of the state in the Majelis Konstituante.

Keywords: political party, Masyumi, NU